

Makna bendera merah putih dalam identitas nasional bangsa Indonesia

Talitha Azmi Nurbaiti

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: talithazmi1811@gmail.com

Kata Kunci:

Bendera merah putih, identitas nasional, simbol negara, generasi muda, nasionalisme

Keywords:

red and white flag, national identity, national symbols, youth generation, nationalism

ABSTRAK

Bendera Merah Putih adalah simbol negara dengan nilai-nilai historis, filosofis dan ideologis yang kuat dalam merancang identitas nasional Indonesia. Sebagai ekspresi kedaulatan dan identitas nasional, bendera ini berisi pentingnya keberanian dan kekudusan yang telah hidup dari kerajaan kepulauan hingga era kemerdekaan. Pada generasi muda, khususnya, di zaman globalisasi dan dominasi budaya populer, makna simbolis bendera telah terkikis oleh kurangnya pemahaman dan internalisasi nilai-nilai nasional. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian literatur untuk menganalisis hubungan antara simbol Bendera Merah Putih dan kesadaran akan identitas nasional. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan kontekstual, penggunaan media digital, dan dimasukkannya keluarga dan masyarakat adalah solusi strategis untuk memperkuat pentingnya bendera sebagai bagian dari identitas nasional. Oleh karena itu, pemahaman lengkap tentang simbol bangsa mempromosikan semangat nasionalisme dan integrasi nasional di tengah tantangan global.

ABSTRACT

The Red and White Flag is a national symbol with strong historical, philosophical and ideological values in designing Indonesia's national identity. As an expression of sovereignty and national identity, this flag contains the importance of courage and holiness that have lived from the island kingdom to the era of independence. In the younger generation, especially, in the era of globalization and the dominance of popular culture, the symbolic meaning of the flag has been eroded by the lack of understanding and internalization of national values. This study uses a qualitative approach in the literature research method to analyze the relationship between The Red and White flag symbol and awareness of national identity. The findings of this study indicate that the importance of contextual education, the use of digital media, and the inclusion of families and communities are strategic solutions to strengthen the importance of the flag as part of national identity. Therefore, a complete understanding of the nation's symbol promotes the spirit of nationalism and national integration amidst global challenges.

Pendahuluan

Bendera negara memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat identitas nasional. Bendera tidak hanya berfungsi sebagai penanda kedaulatan di mata internasional, tetapi juga mengandung simbolisme yang merefleksikan nilai-nilai luhur suatu bangsa. Pemilihan simbolisme tersebut umumnya mengacu pada makna filosofis yang mencerminkan cita-cita luhur suatu warga negara (Rahmawati, 2020). Sayangnya, di tengah derasnya arus globalisasi, masih banyak warga negara, khususnya generasi

muda, yang kurang memahami makna mendalam dari simbol negara ini, termasuk Bendera Merah Putih Indonesia.

Nasionalisme Indonesia merupakan hasil dari proses sejarah panjang yang melibatkan perjuangan kolektif dalam menghadapi kolonialisme dan membentuk identitas kebangsaan yang inklusi (Rozi, 2024). Di sisi lain, perkembangan teknologi dan media sosial telah mengubah cara generasi muda memaknai simbol-simbol negara, termasuk bendera. Informasi yang tersebar dengan cepat melalui platform digital sering kali lebih menonjolkan simbol budaya populer dibandingkan simbol negara. Akibatnya, identitas nasional yang seharusnya tertanam kuat melalui pemahaman terhadap bendera justru mulai terpinggirkan. Fenomena ini berpotensi melemahkan semangat nasionalisme serta membentuk pola pikir generasi muda Indonesia yang cenderung mengabaikan budaya lokal dan warisan tradisional yang telah diturunkan oleh para leluhur bangsa (Puspita Ratri & Najicha, 2022).

Di Indonesia, kegiatan rutin seperti upacara bendera di sekolah sering dianggap hanya sebagai formalitas, padahal kegiatan tersebut menyimpan potensi besar dalam menanamkan rasa cinta tanah air dan pemahaman terhadap simbol kebangsaan. Namun, tanda-tanda kurangnya semangat kebangsaan sudah terdeteksi sejak menduduki bangku SD (Annisa et al., 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktek simbolik dan pemahaman konseptual yang perlu dijembatani melalui pendekatan pendidikan yang lebih kontekstual.

Metode Penelitian

Untuk memeriksa masalah lebih lanjut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian perpustakaan. Data ini dikumpulkan dengan memeriksa berbagai referensi tertulis, termasuk buku ilmiah, artikel majalah, dokumen hukum dan akademik lainnya, sehubungan dengan topik Bendera Merah Putih dan identitas nasional. Pilihan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memeriksa aspek-aspek simbolis dan historis bendera dan menggabungkannya dengan dinamika sosial generasi muda dalam konteks perkembangannya di era digital. Pendekatan ini diharapkan untuk mempertahankan solid secara teoritis untuk memahami peran simbol nasional dalam desain kesadaran nasional di tengah-tengah dampak globalisasi.

Pembahasan

Bendera Merah Putih

Bendera nasional tidak hanya berfungsi sebagai penanda visual, tetapi juga sebagai simbol resmi kedaulatan dan identitas negara. Di Indonesia, bendera Merah Putih memiliki kedudukan konstitusional sebagai simbol bangsa, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 35 UUD 1945. Warna merah melambangkan keberanian, sedangkan putih melambangkan kemurnian dan ketulusan (Rahmawati, 2020). Kombinasi warna ini tidak hanya mencerminkan karakter bangsa, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dari perspektif historis, penggunaan warna merah dan putih dalam konteks simbolis telah ada jauh sebelum kemerdekaan Indonesia. Bukti arkeologis dan catatan

sejarah menunjukkan bahwa Kerajaan Majapahit menggunakan kombinasi warna tersebut dalam panji-panjinya (Rahmawati, 2020). Di berbagai wilayah kepulauan, seperti Bali, Bugis, dan Minangkabau, kombinasi merah dan putih juga muncul sebagai ekspresi spiritual dan budaya dalam ritual tradisional. Selama gerakan nasional, warna merah dan putih dihidupkan kembali sebagai simbol perjuangan hingga akhirnya dikibarkan saat proklamasi kemerdekaan pada 17 Agustus 1945.

Merah menunjukkan keberanian dalam menghadapi kolonialisme, sementara putih mencerminkan ketulusan dan kemurnian perjuangan. Dari perspektif filosofis, kesatuan warna ini mencerminkan nilai-nilai keseimbangan antara kekuatan fisik dan moral, antara semangat perjuangan dan idealisme yang luhur. Oleh karena itu, pemahaman terhadap nilai-nilai ini harus diperkenalkan dan diteruskan ke semua lapisan masyarakat, terutama kepada generasi muda (Puspita Ratri & Najicha, 2022).

Bagi masyarakat Indonesia, bendera Merah Putih bukan hanya simbol formal kenegaraan, tetapi juga lambang persatuan dan kebanggaan nasional. Pengibaran bendera dalam berbagai kegiatan, mulai dari upacara resmi hingga penyelenggaraan olahraga berskala internasional, menjadi representasi kehadiran dan eksistensi bangsa di berbagai level. Untuk menjaga makna dan martabat simbol ini, pentingnya edukasi dan internalisasi nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam bendera perlu terus ditanamkan. Hal ini menjadi bagian penting dalam membangun kesadaran nasional dan memperkuat identitas bangsa di tengah perkembangan zaman (Annisa et al., 2024).

Identitas Nasional

Identitas nasional mengacu pada kepribadian atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari bangsa lain (Faslah, 2024). Dalam konteks Indonesia, identitas ini muncul dari berbagai budaya, agama, linguistik, dan kekayaan etnis yang disatukan dalam semangat persatuan, sebagaimana tercermin dalam "keseragaman keragaman." Fungsi identitas nasional terbatas bukan hanya sebagai cerminan masyarakat tetapi juga sebagai pembeda, pemersatu bangsa, dan landasan sebuah negara. Identitas inilah yang telah mengintegrasikan berbagai perbedaan di dalam masyarakat sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara kesatuan (Rahmawati, 2020).

Perjalanan identitas nasional Indonesia terkait erat dengan sejarah perjuangan negara dalam penyitaan dan pemeliharaan kemerdekaan. Sejak gerakan nasional, berbagai elemen masyarakat telah digabungkan menjadi cita-cita bersama dari berbagai latar belakang budaya untuk membentuk negara yang mandiri dan berdaulat. Dari proses ini, gagasan nasional seperti Pancasila di Indonesia memiliki peran yang sentral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Baihaqi, 2023). Identitas nasional Indonesia tumbuh dari proses menggabungkan nilai-nilai dan simbol yang mencerminkan semangat kolektif sebagai bangsa.

Di tengah-tengah globalisasi yang semakin serius, keberadaan identitas nasional mengalami tantangan besar. Gaya hidup modern yang memprioritaskan budaya asing dan mendominasi melalui media sosial dapat merusak rasa nasionalisme. Nilai-nilai budaya asing ini dapat menghilangkan rasa nasionalisme (Nadzifah et al., 2024). Oleh karena itu, pelestarian dan peningkatan identitas nasional menjadi urgensi yang harus

diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter dan kehidupan sosial. Nilai-nilai kebangsaan, seperti toleransi, persatuan dan kerjasama timbal balik, harus terus diajarkan sehingga masyarakat, terutama generasi muda, masih memiliki ikatan emosional dan intelektual dengan bangsanya.

Untuk seluruh rakyat Indonesia, pemahaman lengkap tentang identitas warga negara mereka pada dasarnya penting untuk mempertahankan persatuan dan integritas bangsa. Identitas ini membentuk rasa memiliki negara asal, memperkuat hubungan sosial, dan merupakan panduan untuk masalah kehidupan nasional. Tanpa identitas nasional yang kuat, negara-negara cenderung lebih sulit menghadapi perbedaan dan tantangan global. Kebhinekaan orang Indonesia tidak dipandang sebagai perbedaan tetapi sebagai persatuan (Putri, 2024). Oleh karena itu, memperkuat identitas nasional adalah investasi strategis dalam pembentukan negara yang kuat, berharga, dan kompetitif di seluruh dunia.

Relasi Bendera Merah Putih dengan Identitas Nasional

Bendera Merah Putih memiliki ikatan yang dalam dengan pembentukan identitas nasional Indonesia. Dalam teori identitas nasional, simbol-simbol negara seperti bendera memainkan peran penting sebagai representasi visual yang membangkitkan rasa memiliki dan kesetiaan kepada bangsa. Keberadaan warna merah dan putih tidak hanya bersifat dekoratif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat kesadaran nasional dengan menggabungkan berbagai elemen masyarakat yang berbeda. Bendera ini menjadi simbol terpadu yang memperkuat identitas negara Indonesia di tengah keragaman budaya.

Penghormatan terhadap Bendera Merah Putih merupakan momen kolektif yang memperkuat nilai-nilai nasional dalam berbagai acara, baik di tingkat negara, pendidikan, maupun internasional. Tindakan ini bukan sekadar ritual, tetapi manifestasi dari pengikatan emosional terhadap identitas nasional masyarakat. Dalam konteks ini, bendera Merah Putih berfungsi sebagai media simbolis yang menjembatani identitas kolektif bangsa kepada individu. Benedict Anderson menyatakan bahwa komunitas nasional merupakan "komunitas yang dibayangkan", yang terbentuk melalui simbol-simbol bersama meskipun anggotanya tidak saling mengenal secara langsung (van Splunder, 2020).

Dengan arus globalisasi, tantangan terhadap keberadaan simbol negara menjadi semakin nyata. Penyebaran budaya global melalui media digital seringkali mengaburkan pentingnya simbol nasional, termasuk bendera. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk menghidupkan kembali makna simbolis bendera Merah Putih. Salah satu pendekatan yang efektif untuk generasi muda yaitu penyuluhan (Adityo, 2022). Selain penyuluhan, ada juga cara menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme (Sutomo et al., 2022). Memahami nilai-nilai historis dan ideologis yang terkandung dalam bendera harus diperkuat untuk mempertahankan hubungan di tengah kehidupan masyarakat modern yang dinamis.

Bagi masyarakat Indonesia, bendera Merah Putih bukan hanya simbol formal bangsa, tetapi juga simbol nilai-nilai fundamental seperti keberanian, persatuan, dan integritas. Setiap penghormatan terhadap bendera mencerminkan deklarasi

keberadaan suatu bangsa dan komitmen terhadap masa depan. Oleh karena itu, mempertahankan kehormatan dan pentingnya bendera adalah bagian dari tanggung jawab kolektif masyarakat dalam memperkuat identitas nasional. Dalam hal ini, Bendera Merah Putih berperan sebagai identitas bangsa dan alat integrasi dalam masyarakat (Rahmawati, 2020).

Kesimpulan dan Saran

Pemaknaan terhadap Bendera Merah Putih sebagai simbol negara memiliki peran krusial dalam memperkuat identitas nasional Indonesia. Bendera ini tidak hanya menjadi lambang formal kenegaraan, tetapi juga menyimpan nilai-nilai filosofis, historis, dan moral yang mencerminkan keberanian, kesucian, dan semangat persatuan bangsa. Sayangnya, dalam era globalisasi dan dominasi budaya populer, makna simbolik ini mulai tergerus, terutama di kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan budaya digital dibanding simbol kenegaraan.

Untuk menjawab tantangan ini, perlu dilakukan pendekatan yang adaptif dalam menyampaikan makna Bendera Merah Putih kepada generasi muda. Solusi yang dapat dilakukan adalah melalui penguatan pendidikan kebangsaan di sekolah dengan metode pembelajaran yang kontekstual dan menarik, seperti proyek kreatif, pemanfaatan teknologi interaktif, serta integrasi nilai-nilai simbolik ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, perlu keterlibatan aktif keluarga dan komunitas dalam membangun pemahaman simbol negara sejak dini melalui kegiatan reflektif dan partisipatif.

Pemanfaatan media sosial juga menjadi solusi strategis untuk menjangkau generasi digital. Kampanye kreatif dan konten edukatif yang menekankan makna dan sejarah bendera Merah Putih dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk kesadaran simbolik secara emosional dan intelektual. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya mengenali bendera dari aspek bentuk, tetapi juga menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai bagian dari identitas dan tanggung jawab kebangsaan. Memahami dan memaknai bendera Merah Putih secara utuh akan memperkuat rasa cinta tanah air serta kesadaran kolektif terhadap jati diri bangsa. Oleh sebab itu, menjaga nilai simbolik bendera dan merelevansikannya dalam kehidupan generasi muda adalah langkah strategis dalam membangun masa depan Indonesia yang berkarakter, bersatu, dan berdaulat.

Penguatan makna Bendera Merah Putih dan identitas nasional dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai simbolik dalam pendidikan, khususnya dengan pendekatan yang interaktif dan kontekstual seperti proyek budaya dan media visual. Selain itu, media digital perlu dimanfaatkan untuk kampanye edukatif yang sesuai dengan karakter generasi muda. Keluarga dan komunitas juga berperan penting dalam memperkenalkan makna simbol negara melalui kegiatan sederhana yang membangun semangat kebangsaan. Generasi muda perlu diberi ruang untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap simbol negara melalui seni, literasi, dan teknologi agar nilai-nilai nasional dapat dihidupkan secara kreatif dan relevan.

Daftar Pustaka

- Adityo, R. D. (2022). Penguatan Dasar Negara Melalui Penyuluhan Pancasila Pada Mahasiswa. *Devosi*, 3(2), 1–5. <https://doi.org/10.33558/devosi.v3i2.4473>
- Annisa, H., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Berkurangnya Rasa Nasionalisme Dalam Pelaksanaan Upacara Bendera Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.287>
- Baihaqi, K. (2023). *Pancasila sebagai ideologi negara dan pemersatu Bangsa Indonesia*. 1(6), 157.
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional Geostrategi & Geopolitik*. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Nadzifah, N., Khozi, A., Isnaniyah, A. F., Raka, B., Putra, L., Studi, P., Inggris, S., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2024). Perubahan sosial dan adaptasi unsur kebudayaan universal di era globalisasi. 2(12), 993–999.
- Puspita Ratri, E., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25–33. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7455>
- Putri, D. A. (2024). *Pancasila sebagai pilar kesatuan bangsa: Menggali makna identitas nasional dan nasionalisme dalam menjaga keutuhan bangsa*. 2(6), 1815–1822.
- Rahmawati, M. (2020). Makna Bendera Merah Putih Bagi Generasi Muda: Tinjauan Sejarah dari Masa Kerajaan Majapahit. *Chronologia*, 2(1), 36–45. <https://doi.org/10.22236/jhe.v2i1.5500>
- Rozi, C. (2024). *Nasionalisme Negara Indonesia*. UIN Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/20388/>
- Sutomo, Miftahusyairan, M., Kamil, M. S. Al, & Mulyoto, G. P. (2022). Penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTS Ahmad Yani Jabung. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 95–104. <http://repository.uin-malang.ac.id/10819/>
- van Splunder, F. (2020). Imagined communities. *Language Is Politics*, 25–35. <https://doi.org/10.4324/9780429346880-3>